

BAB II

LANDASAN TEORITIS

2.1 TINJAUAN TENTANG PERSEPSI

2.1.1 Pengertian Persepsi

“Persepsi merupakan istilah serapan dari kata Bahasa Inggris Perception yang dapat diterjemahkan dengan arti penglihatan, tanggapan, daya pemahaman terhadap sesuatu”. (Slameto, 2003: 102).

Berdasarkan pengertian persepsi yang sudah di uraikan diatas, maka persepsi dapat di artikan sebagai pendapat, pandangan atau anggapan masyarakat terhadap suatu objek yang dilihat dan dirasakan. Persepsi masyarakat terhadap suatu objek dapat berupa persepsi positif maupun negative. Persepsi positif berarti pandangan/ pendapat masyarakat yang baik terhadap suatu objek, sedangkan persepsi negatif berarti pandangan/ pendapat masyarakat yang negatif terhadap suatu objek.

2.1.2 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi

Persepsi mahasiswa terhadap suatu objek ditentukan oleh faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik yang berasal dari dirinya maupun pengalaman dari luar dirinya. Persepsi mahasiswa terhadap gaya mengajar akan berlainan penafsirannya dengan mahasiswa lainnya. Kenyataan itu tidak semata-mata di pengaruhi oleh baik atau buruknya alat indera, tetapi lebi bersumber pada faktor-faktor yang mempengaruhinya. Merujuk pada pernyataan diatas, mengutip pendapat Adam, (Slameto, 2003:47) mengemukakan:

Setiap kali seseorang dihadapkan dengan suatu rangsangan yang sudah biasa ia hadapi, maka ia akan langsung mengumpulkan informasi(dari pengalamannya) dan membandingkannya dengan rangsangan yang ia hadapi sekarang. Bagaimana ia member arti terhadap rangsangan tersebut tergantung kepada kepribadian dan inspirasi yang bersangkutan.

Ada tiga faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang, menurut Slameto (2003:101-105), yaitu ;

1. Diri seorang yang bersangkutan, apabila seseorang melihat sesuatu dan berusaha memberikan interpretasi tentang apa yang dilihatnya itu, ia dipengaruhi oleh karakteristik individual yang turut berpengaruh seperti
 - a. Sikap, menurut, mendefinisikan sebagai suatu kesiapan mental atau emosional dalam beberapa jenis tindakan pada suatu yang tepat. Sementara slameto mengutip pendapat yang ditulis Gablen mengemukakan bahwa sikap adalah sesuatu kesiapan mental dan saraf yang tersusun melalui pengalaman dan memberikan pengaruh langsung kepada responden individu terhadap semua objek atau situasi yang berhubungan dengan objek itu.
 - b. Motivasi, adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorong untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.
2. Sasaran persepsi, sasaran tersebut mungkin berupa orang, benda, atau peristiwa. Sasaran tersebut biasanya berpengaruh terhadap persepsi orang yang melihatnya.
3. Faktor situasi, persepsi harus dilihat secara kontekstual, yang berarti situasi dimana persepsi itu timbul perlu pula mendapatkan perhatian.

Situasi merupakan faktor yang turut memperdalam pertumbuhan persepsi seseorang.

2.1.3 Prinsip Dasar Persepsi

Memahami serta menerapkan prinsip-prinsip dasar persepsi dirasakan sangat penting, sebab sebagaimana yang di ungkapkan Slameto (2003:102), “makin baik suatu objek, orang, peristiwa atau hubungan diketahui, makin baik, orang, peristiwa atau hubungan tersebut dapat diingat”.

Selanjutnya Slameto (2003:103-105) mengungkapkan beberapa prinsip dasar persepsi, yaitu:

1. Persepsi itu relatif bukannya absolute

Manusia bukan instrument yang mampu menyerap segala sesuatu peristiwa seperti keadaan sebenarnya. Berdasarkan kenyataannya bahwa persepsi itu relatif.

2. Persepsi itu selektif

Seseorang hanya memperhatikan beberapa rangsangan saja dari banyak rangsangan yang ada di sekelilingnya pada saat-saat tertentu . ini berarti bahwa ada keterbatasan dalam kemampuan seseorang untuk menerima rangsangan.

3. Persepsi itu memiliki tatanan

Orang itu menerima rangsangan tidak dengan cara sembarangan. Ia akan menerimanya dalam bentuk hubungan-hubungan atau kelompok-

kelompok. Jika rangsangan yang datang tidak lengkap, ia akan melengkapinya sendiri sehingga hubungan itu menjadi jelas.

4. Persepsi dipengaruhi harapan dan kesiapan

Harapan dan kesiapan akan menentukan pesan mana yang akan dipilih untuk diterima, selanjutnya bagaimana pesan yang dipilih itu akan ditata dan demikian pula bagaimana pesan itu diinterpretasikan.

5. Pengukuran persepsi

Pada dasarnya persepsi dapat diasosiasikan dengan pendapat, opini, atau sikap. Mari'at (1984; 2) menyebutkan persepsi sebagai aspek kognitif dan sikap, maka untuk mengungkapkan atau mengukurnya dapat digunakan instrument pengungkap sikap.

Untuk mengungkapkan sikap seseorang termasuk persepsi terhadap suatu objek psikologis, Arikunto (2006:134) mengemukakan empat metode yaitu “(1)Skala Likert, (2) Skala Gottman,(3) Rating Scale, dan (4) Simantic Diferential”.

1. Skala Likert

digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Biasanya mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif dan menyajikan alternatif jawaban kepada responden dalam 5 alternatif. Kendati kenyataannya dapat dimodifikasi menjadi 3 atau 2 pilihan saja.masing-masing memiliki bobot nilai tertentu sesuai dengan arah pertanyaan, sikap, atau persepsi.

2. Skala Gottman

dapat dibuat dalam bentuk pilihan ganda dan bentuk checklist. Data yang diperoleh dapat berupa data interval atau rasio dikhotomi (2 alternatif).

3. Semantic Differential

digunakan untuk mengukur sikap, hanya bentuknya tidak pilihan ganda maupun checklist, tetapi dalam garis kontinu.

Dalam penelitian ini pengukuran persepsi menggunakan **skala likert** dengan 4 pilihan gradasi nilai.

2.1.4 Proses Persepsi

Persepsi muncul setelah mengalami proses. Untuk memahami proses terjadinya persepsi menurut para ahli psikologi kognisi, persepsi berkaitan erat dengan cara memproses informasi. Mengutip pendapat Mc.Crosby dan Wheelis (Ali, 2004: 46) menyatakan tahapan dalam proses persepsi adalah sebagai berikut;

1. penerimaan pesan atau informasi dari luar
2. memberi kode informasi yang indera
3. menginterpretasikan informasi yang telah diberikan kode tersebut
4. menyimpan arti yang diperoleh dalam ingatan dimana pada suatu saat dapat digunakan lagi.

Pada tahap pertama proses persepsi adalah seleksi terhadap stimulus yang diterima kemudian stimulus ini diteruskan untuk diolah. Pada tahap ini seleksi banyak ditentukan oleh stimulus yang diterima dan keinginan orang lain tersebut menerima stimulus itu.

Dengan demikian persepsi bermula dari penginderaan, hal ini berarti bahwa terjadi proses persepsi yang dirangsang oleh sesuatu atau sekumpulan objek yang tertangkap alat-alat indera. Informasi yang disalurkan ke dalam alam pikiran, kemudian mengalami beberapa tahap pengolahan, mulai dari seleksi dan organisasi dari rangsangan atau stimulus yang diterima dan berakhir pada penafsiran mengenai keseluruhan.

2.2 TINJAUAN TENTANG GAYA MENGAJAR

2.2.1 Pengertian Gaya Mengajar

Pengertian gaya mengajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli, yaitu :

Menurut Abu Ahmadi (2000), “gaya mengajar adalah tingkah laku, sikap dan perbuatan guru dalam melaksanakan proses pengajaran”.

Sedangkan menurut Munsyi, Abdul Qadir (1995), “gaya mengajar adalah gaya yang dilakukan guru pada saat mengajar di muka kelas”.

Begitu pula menurut Sam (2008), “gaya mengajar guru merupakan segala aktivitas guru yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran di kelas menyangkut karakteristik, sikap, pembawaan dan metode mengajar yang digunakan”.

Dari beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa gaya mengajar adalah karakteristik, sikap, perilaku atau tindakan guru juga metode mengajar yang digunakan sebagai pernyataan kepribadiannya dalam menyampaikan bahan pelajaran kepada siswa dalam proses pembelajaran di kelas. Sehingga dalam penelitian ini, penggunaan kesimpulan teori inilah yang dijadikan sumber acuan.

Guru (dosen) sebagai pelaku pendidikan akan selalu menjadi objek yang diperhatikan oleh siswa yang secara langsung interaksi dengannya, sehingga gaya mengajar dosen akan diperhatikan serta diinterpretasi oleh Mahasiswa.

2.2.2 Aspek-Aspek Gaya Mengajar

1. Karakteristik Dosen

Karakteristik adalah pembawaan alamiah seseorang sebagai perwujudan diri. Karakteristik (*characteristic*) secara sederhana diartikan sebagai sifat.

Seorang guru (dosen) idealnya harus memiliki karakteristik yang diperlukan bagi dunia pendidikan. Guru (dosen) yang baik adalah yang bisa menentukan tujuan dan sasaran belajar yang tepat, membantu pembentukan karakter dan nilai-nilai kepada Mahasiswa, memiliki pengalaman belajar dan mengajar, cerdas dan kreatif dalam membuat metode pengajaran dan yang terpenting adalah mampu menjadi contoh dalam pola perilaku sehari-hari. (TIM Akselerasi Taruna Bakti, 2008).

Karakteristik Dosen dapat mengarahkan Mahasiswa menuju kepribadian yang produktif atau sebaliknya. Menurut J. Maker (*Curriculum Development for the Gifted*, 1982), terdapat tiga macam karakteristik guru (dosen) secara garis besar, yaitu:

a. Karakteristik Filosofis

Karakteristik filosofis memiliki arti bahwa Dosen yang memiliki tugas untuk mengajar dan mendidik harus memiliki pandangan dan paradigma yang tepat

terhadap Mahasiswa. Seorang Dosen harus bisa memposisikan diri sebagai fasilitator yang dapat melayani kebutuhan siswa sesuai dengan potensi yang dimilikinya. (Dorothy, 1987:84). Karakteristik filosofis menitikberatkan pada kepekaan Dosen dalam melihat potensi siswa. Kebutuhan Mahasiswa yang cerdas tentunya akan berbeda dengan kebutuhan Mahasiswa yang kurang dalam proses pembelajaran, sehingga penanganannya akan berbeda pula. Dalam sebuah kelas dengan komposisi Mahasiswa yang beragam karakter maupun potensi, dibutuhkan kecerdasan Dosen dalam menjalankan pembelajaran efektif. Hal ini mencegah terjadinya stratifikasi pengetahuan, sehingga Mahasiswa cerdas tidak akan merasa bosan dengan metode standar yang diterapkan Dosen, dan Mahasiswa kurang akan dapat mengikuti pelajaran dengan baik.

Terdapat beberapa karakteristik filosofis yang harus dimiliki oleh guru seperti yang diungkapkan Wellborn (Dorothy, 1987:84), yaitu:

- Adil dan tidak memihak
- Pengertian
- Memiliki kemahiran dalam mengajar
- Kooperatif dan demokratis
- Fleksibel
- Perhatian terhadap masalah siswa

b. Karakteristik Professional

Karakteristik profesional menunjukkan tingkat profesionalisme dan kompetensi yang harus dimiliki Dosen dalam membimbing dan mengembangkan

kemampuan profesional Mahasiswa. Metode yang digunakan bisa melalui pengenalan teknologi canggih, pemberitahuan informasi dan komunikasi terbaru, dinamika kelompok, teknik dan strategi pembelajaran efektif. Ada beberapa karakteristik profesional yang harus dimiliki oleh guru seperti yang diungkapkan Plowman (Dorothy, 1987:86), yaitu:

- Kemampuan assesment (penilaian) terhadap siswa
- Pengetahuan tentang sifat dan kebutuhan siswa
- Pengetahuan tentang model kurikulum
- Kemampuan dalam menggunakan dinamika kelompok
- Pengetahuan tentang berbagai program keberbakatan, minat dan komitmen terhadap pembelajaran
- Pengetahuan tentang aturan dan hukum sehubungan dengan pendidikan
- Pengetahuan dan kemampuan untuk membimbing
- Pengetahuan tentang kecenderungan dan isu dewasa

c. Karakteristik Pribadi

Karakteristik pribadi merupakan karakteristik dasar yang dimiliki seorang guru, dalam hal ini Dosen. Karakteristik pribadi merupakan faktor penting dalam menentukan sikap dan perilaku. Menurut TIM Akselerasi Taruna Bakti (2008), mengutip dari Dorothy (1987:87) karakteristik pribadi yang secara ideal harus dimiliki oleh seorang Dosen adalah:

- Memiliki motivasi tinggi
- Memiliki rasa humor yang cerdas

- Kesabaran
- Memiliki minat yang luas
- Luwes serta memiliki penampilan dan sikap yang menarik .

Kusnandar (2007: 45) berpendapat bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Sikap Guru (Dosen)

a. Definisi Sikap

Thursthoen (Walgito, 1990:108) menjelaskan sikap sebagai gambaran kepribadian seseorang yang terlahir melalui gerakan fisik dan tanggapan pikiran terhadap suatu keadaan atau objek. Berkowitz (Azwar, 2000:5) menerangkan sikap seseorang pada suatu objek adalah perasaan atau emosi, dan faktor kedua adalah reaksi/respon atau kecenderungan untuk bereaksi. Sebagai reaksi, sikap selalu berhubungan dengan dua alternatif, yaitu senang (*like*) atau tidak senang (*dislike*), menurut dan melaksanakan atau menjauhi/menghindari sesuatu.

Untuk lebih jelasnya, menurut Azwar (2000) pengertian sikap dapat dilihat dari orientasinya terhadap sesuatu, yaitu :

1. Berorientasi kepada respon

Sikap adalah suatu bentuk dari perasaan, yaitu perasaan mendukung atau memihak (*favourable*) maupun perasaan tidak mendukung (*Unfavourable*) pada suatu objek.

2. Berorientasi kepada kesiapan respon

Sikap merupakan kesiapan untuk bereaksi terhadap objek dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada stimulus yang menghendaki adanya respon.

Suatu pola perilaku, tendensi atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah terkondisikan.

3. Berorientasi kepada skema triadik

Sikap merupakan konstelasi komponen kognitif, afektif, dan konatif yang saling berinteraksi dalam memahami, merasakan, dan berperilaku terhadap suatu objek di lingkungan sekitarnya.

Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan keinginan hati yang diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa tubuh (perilaku) sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap satu atau beberapa hal.

b. Struktur Komponen Sikap

Struktur sikap siswa terhadap guru terdiri dari tiga komponen yang terdiri atas:

1. Komponen kognitif

Komponen ini berkaitan dengan pengetahuan, pandangan, dan keyakinan tentang objek. Hal tersebut berkaitan dengan bagaimana orang mempersepsi objek sikap.

2. Komponen afektif

Komponen afektif terdiri dari seluruh perasaan atau emosi seseorang terhadap sikap. Perasaan tersebut dapat berupa rasa senang atau tidak

senang terhadap objek, rasa tidak senang merupakan hal yang negatif.. komponen ini menunjukkan ke arah sikap yaitu positif dan negatif. Komponen afektif menyangkut masalah emosional subjektif seseorang terhadap suatu objek sikap (Azwar, 2000:26), secara umum komponen afektif disamakan dengan perasaan yang dimiliki terhadap sesuatu. Namun pengertian perasaan pribadi seringkali sangat berbeda perwujudannya bila dikaitkan dengan sikap.

3. Komponen konatif

Komponen ini merupakan kecenderungan seseorang untuk bereaksi, bertindak terhadap objek sikap. Komponen ini menunjukkan intensitas sikap, yaitu besar kecilnya kecenderungan bertindak atau berperilaku seseorang terhadap objek sikap. Komponen-komponen tersebut di atas merupakan komponen yang membentuk struktur sikap. Ketiga komponen tersebut saling berhubungan dan tergantung satu sama lain. Saling ketergantungan tersebut apabila seseorang menghadapi suatu objek tertentu, maka melalui komponen kognitifnya akan terjadi persepsi pemahaman terhadap objek sikap.

Dalam persepsi objek sikap individu akan dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, keyakinan, proses belajar, dan hasil proses persepsi ini akan merupakan pendapat atau keyakinan individu mengenai objek sikap dan ini berkaitan dengan segi kognisi. Afeksi akan mengiringi hasil kognisi terhadap objek sikap sebagai aspek evaluatif, yang dapat bersifat positif atau negatif. Hasil evaluasi aspek afeksi akan mengait segi konasi, yaitu merupakan kesiapan untuk

memberikan respon terhadap objek sikap, kesiapan untuk bertindak dan untuk berperilaku. Keadaan lingkungan akan memberikan pengaruh terhadap objek sikap maupun pada individu yang bersangkutan. Dari beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa sikap merupakan keinginan hati yang diterjemahkan ke dalam bentuk bahasa tubuh (perilaku) sebagai ekspresi sederhana dari bagaimana kita suka atau tidak suka terhadap satu atau beberapa hal.

c. Fungsi Sikap

Katz (dalam Walgito, 1990:110) menjelaskan bahwa sikap itu mempunyai empat fungsi, yaitu:

1. Fungsi instrumental atau fungsi penyesuaian, atau fungsi manfaat. Fungsi ini berkaitan dengan sarana tujuan. Di sini sikap merupakan sarana untuk mencapai tujuan. Orang memandang sampai sejauh mana objek sikap dapat digunakan sebagai sarana dalam mencapai tujuan. Bila objek sikap dapat membantu seseorang dalam mencapai tujuannya, maka orang akan bersikap positif terhadap objek sikap tersebut. Demikian sebaliknya bila objek sikap menghambat dalam pencapaian tujuan, maka orang akan bersikap negatif terhadap objek sikap tersebut. Fungsi ini juga disebut fungsi manfaat, yang artinya sampai sejauh mana manfaat objek sikap dalam mencapai tujuan. Fungsi ini juga disebut sebagai fungsi penyesuaian, artinya sikap yang diambil seseorang akan dapat menyesuaikan diri secara baik terhadap sekitarnya.

2. Fungsi pertahanan ego, Ini merupakan sikap yang diambil oleh seseorang demi untuk mempertahankan ego atau akunya. Sikap diambil seseorang pada waktu orang yang bersangkutan terancam dalam keadaan dirinya atau egonya, maka dalam keadaan terdesak sikapnya dapat berfungsi sebagai mekanisme pertahanan ego.
3. Fungsi ekspresi nilai. Sikap yang ada pada diri seseorang merupakan jalan bagi individu untuk mengekspresikan nilai yang ada dalam dirinya. Dengan mengekspresikan diri seseorang akan mendapatkan kepuasan dan dapat menunjukkan keadaan dirinya. Dengan mengambil nilai sikap tertentu, akan dapat menggambarkan sistem nilai yang ada pada individu yang bersangkutan.
4. Fungsi pengetahuan. Fungsi ini mempunyai arti bahwa setiap individu mempunyai dorongan untuk ingin tahu. Dengan pengalamannya yang tidak konsisten dengan apa yang diketahui oleh individu, akan disusun kembali atau diubah sedemikian rupa sehingga menjadi konsisten. Ini berarti bila seseorang mempunyai sikap tertentu terhadap suatu objek, menunjukkan tentang pengetahuan orang tersebut objek sikap yang bersangkutan.

d. Faktor yang Mempengaruhi Sikap

Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya :

1. Pengalaman pribadi

Pengalaman pribadi merupakan dasar pembentukan sikap, karena sering meninggalkan kesan mendalam bagi seseorang. Kesan mendalam melibatkan faktor emosional, sehingga mempermudah pembentukan sikap.

2. Kebudayaan

Kebudayaan merupakan kebiasaan yang menjadi khas suatu daerah. Kebudayaan mempengaruhi kepribadian seseorang. Sehingga pembentukan sikap tergantung pada kebudayaan tempat individu tersebut dibesarkan.

3. Orang lain yang dianggap penting (*Significant Others*)

Yaitu orang-orang yang selalu diharapkan persetujuannya bagi setiap gerak, tingkah laku dan opini, orang yang tidak ingin dikecewakan, dan yang berarti khusus bagi seseorang. Misalnya: orangtua, suami/istri, teman dekat, pemimpin. Umumnya individu tersebut akan memiliki sikap yang searah (*konformis*) dengan orang yang dianggap penting.

4. Media massa

Media massa berupa media cetak dan elektronik. Dalam penyampaian pesan, media massa membawa pesan-pesan sugestif yang dapat mempengaruhi opini seseorang. Jika pesan sugestif yang disampaikan cukup kuat, maka akan memberi dasar afektif dalam menilai sesuatu hal sehingga membentuk sikap tertentu.

5. Institusi / Lembaga Pendidikan dan Agama

Institusi berfungsi meletakkan dasar pengertian dan konsep moral dalam diri individu. Pemahaman baik dan buruk, salah atau benar, yang

menentukan sistem kepercayaan seseorang, hingga ikut berperan dalam menentukan sikap seseorang.

6. Faktor Emosional

Faktor emosional adalah suatu sikap yang dilandasi oleh emosi yang fungsinya sebagai semacam penyaluran frustrasi atau pengalihan bentuk mekanisme pertahanan ego. Faktor emosional bisa bersifat sementara atau menetap. Contoh: Prasangka (sikap tidak toleran, tidak fair)

Mar'at (1984: 23) berpendapat bahwa sikap akan dipersepsi oleh individu dan hasil persepsi akan dicerminkan dalam sikap yang diambil oleh individu yang bersangkutan. Sementara itu reaksi yang diberikan individu terhadap objek sikap dapat bersifat positif, tetapi juga dapat bersifat negatif. Hal ini mengindikasikan bahwa sikap dosen akan mendapat persepsi berbeda dari tiap mahasiswa. Sikap dosen bisa saja mendapat persepsi positif dari mahasiswa atau mungkin persepsi negatif.

3. Perilaku Guru (Dosen)

a. Definisi Perilaku

Azwar (2000:15) berpendapat bahwa “Perilaku merupakan bentuk tindakan nyata seseorang sebagai akibat dari adanya aksi respon dan reaksi”. Perilaku merupakan perwujudan dari karakteristik yang melahirkan sikap yang akan dibentuk menjadi perilaku. Sehingga dapat disimpulkan bahwa seorang dengan karakteristik yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula. Demikian halnya dengan dosen, bila memiliki karakteristik yang baik, maka dirinya akan

merefleksikan dalam kemuliaan tingkah laku. Perilaku baik yang ditunjukkan dosen bukan hanya akan mendapat pujian atau penghargaan dari mahasiswa, tapi juga akan menjadi pedoman bagi mahasiswa dalam menentukan perilaku. Dengan kata lain, sikap dan perilaku dosen akan dijadikan contoh untuk ditiru oleh mahasiswa.

Menurut Skinner (1938) dalam buku Notoatmodjo (2003:115) seorang ahli perilaku mengatakan bahwa perilaku merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon. Perilaku dalam arti luas adalah segala sesuatu yang dialami seseorang sedangkan dalam arti sempit adalah reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif. Perilaku adalah reaksi terhadap stimulus yang dapat bersifat sederhana atau kompleks, yaitu bahwa stimulus dapat menimbulkan lebih dari satu respon atau sebaliknya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa perilaku adalah reaksi yang dapat diamati secara umum atau objektif, merupakan hasil hubungan antara perangsang (stimulus) dan respon yang bersifat sederhana atau kompleks.

b. Bentuk Perilaku

Menurut Notoatmodjo (2007:139) perilaku apabila dilihat dari bentuk respon terhadap stimulus ini, maka perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Perilaku tertutup adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk terselubung atau tertutup (*cover*). Respon atau reaksi terhadap stimulus ini masih terbatas pada perhatian, persepsi, pengetahuan / kesadaran, dan sikap yang terjadi belumbisa diamati secara jelas oleh orang lain.

2. Perilaku terbuka adalah respon seseorang terhadap stimulus dalam bentuk tindakan nyata atau terbuka. Respon terhadap terhadap stimulus tersebut sudah jelas dalam bentuk tindakan atau praktek (*practice*).

c. Domain Perilaku

Diatas telah dituliskan bahwa perilaku merupakan bentuk respon dari stimulus (rangsangan dari luar). Hal ini berarti meskipun bentuk stimulusnya sama namun bentuk respon akan berbeda dari setiap orang. Faktor – faktor yang membedakan respon terhadap stimulus disebut determinan perilaku. Determinan perilaku dapat dibedakan menjadi dua yaitu :

1. Faktor internal yaitu karakteristik orang yang bersangkutan yang bersifat given atau bawaan misalnya : tingkat kecerdasan, tingkat emosional, jenis kelamin, dan sebagainya.
2. Faktor eksternal yaitu lingkungan, baik lingkungan fisik, fisik, ekonomi, politik, dan sebagainya. Faktor lingkungan ini sering menjadi faktor yang dominan yang mewarnai perilaku seseorang. (Notoatmodjo, 2007:139)

4. Metode Mengajar Guru (Dosen)

Metode mengajar adalah cara-cara atau langkah-langkah yang digunakan untuk melakukan aktivitas yang tersistem dari sebuah lingkungan yang terdiri dari pendidik dan peserta didik untuk saling berinteraksi dalam melakukan suatu kegiatan sehingga proses belajar berjalan dengan baik dalam arti tujuan pembelajaran tercapai.

Setiap metode mengajar memiliki kelemahan dan kelebihan masing-masing. Berikut ini, akan dijelaskan mengenai macam-macam metode mengajar dan kelemahan serta kelebihanannya.

a) Metode Ceramah (*Preaching Method*)

Metode ceramah yaitu sebuah metode mengajar dengan menyampaikan informasi dan pengetahuan secara lisan kepada sejumlah siswa yang pada umumnya mengikuti secara pasif. (Syah, 2000). Metode ceramah dapat dikatakan sebagai satu-satunya metode paling ekonomis untuk menyampaikan informasi, dan paling efektif dalam mengatasi kelangkaan literatur atau rujukan yang sesuai dengan jangkauan daya beli dan paham mahasiswa.

Kelemahan metode ceramah diantaranya :

- 1) Membuat mahasiswa pasif
- 2) Mengandung unsur paksaan kepada mahasiswa
- 3) Mengandung daya kritis mahasiswa.
- 4) Mahasiswa yang lebih tanggap dari visi visual akan menjadi rugi dan mahasiswa yang lebih tanggap auditifnya dapat lebih besar menerimanya.
- 5) Sukar mengontrol sejauh mana perolehan belajar mahasiswa.
- 6) Kegiatan pengajaran menjadi verbalisme (pengertian kata-kata).
- 7) Bila terlalu lama menjadi membosankan.

Kelebihan metode ceramah diantaranya :

- 1) Guru (dosen) mudah menguasai kelas.
- 2) Guru (dosen) mudah menerangkan bahan pelajaran berjumlah besar.

- 3) Dapat diikuti mahasiswa dalam jumlah besar.
- 4) Mudah dilaksanakan.

b) Metode Diskusi (*Discussion Method*)

Metode diskusi adalah metode mengajar yang sangat erat hubungannya dengan pemecahan masalah (*problem solving*). Metode ini lazim disebut sebagai diskusi kelompok (*group discussion*) dan resitasi bersama (*socialized recitation*) (Syah, 2000).

Metode diskusi diaplikasikan dalam proses belajar mengajar untuk :

- Mendorong mahasiswa berpikir kritis.
- Mendorong mahasiswa mengekspresikan pendapatnya secara bebas.
- Mendorong mahasiswa menyumbangkan buah pikirnya untuk memecahkan masalah bersama.
- Mengambil satu alternatif jawaban atau beberapa alternatif jawaban untuk memecahkan masalah berdasarkan pertimbangan yang seksama.

Kelebihan metode diskusi sebagai berikut :

- 1) Menyadarkan mahasiswa bahwa masalah bisa dipecahkan dengan banyak jalan.
- 2) Menyadarkan mahasiswa bahwa dengan berdiskusi mereka saling mengemukakan pendapat secara konstruktif sehingga dapat diperoleh keputusan yang lebih baik.

- 3) Membiasakan mahasiswa untuk mendengarkan pendapat orang lain sekalipun berbeda dengan pendapatnya dan membiasakan bersikap toleransi.

Sedangkan kelemahan metode diskusi adalah :

- 1) Tidak dapat dipakai dalam kelompok yang besar.
- 2) Peserta diskusi mendapat informasi yang terbatas.
- 3) Dapat dikuasai oleh orang-orang yang suka berbicara.
- 4) Biasanya orang menghendaki pendekatan yang lebih formal.

c) Metode Demonstrasi (*Demonstration Method*)

Metode demonstrasi adalah metode mengajar dengan cara memperagakan barang, kejadian, aturan, dan urutan melakukan suatu kegiatan, baik secara langsung maupun melalui penggunaan media pengajaran yang relevan dengan pokok bahasan atau materi yang sedang disajikan (Syah, 2000).

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran.

Manfaat psikologis pedagogis dari metode demonstrasi adalah:

- Perhatian mahasiswa dapat lebih dipusatkan.
- Proses belajar mahasiswa lebih terarah pada materi yang sedang dipelajari.
- Pengalaman dan kesan sebagai hasil pembelajaran lebih melekat dalam diri mahasiswa.

Kelebihan metode demonstrasi sebagai berikut:

- 1) Membantu mahasiswa memahami dengan jelas jalannya suatu proses atau kerja suatu benda.
- 2) Memudahkan berbagai jenis penjelasan.
- 3) Kesalahan-kesalahan yang terjadi dari hasil ceramah dapat diperbaiki melalui pengamatan dan contoh nyata, dengan menghadirkan obyek sebenarnya.

Kelemahan metode demonstrasi sebagai berikut :

- 1) Mahasiswa terkadang sukar melihat dengan jelas benda yang akan dipertunjukkan.
- 2) Tidak semua benda dapat didemonstrasikan.
- 3) Sukar dimengerti bila didemonstrasikan oleh dosen yang kurang menguasai apa yang didemonstrasikan.

d) Metode Ceramah Plus

Metode ceramah plus adalah metode mengajar yang menggunakan lebih dari satu metode, yakni metode ceramah digabungkan dengan metode lainnya.

Dalam hal ini, akan diuraikan tiga macam metode ceramah plus yaitu :

- 1) Metode ceramah plus tanya jawab dan tugas (CPTT).

Metode ini adalah metode mengajar gabungan antara ceramah dengan tanya jawab dan pemberian tugas. Metode campuran ini idealnya dilakukan secara tertib, yaitu:

- Penyampaian materi oleh dosen.

- Pemberian peluang bertanya jawab antara dosen dan mahasiswa.
Pemberian tugas kepada mahasiswa.

2) Metode ceramah plus diskusi dan tugas (CPDT)

Metode yang diawali penguraian materi pelajaran, kemudian mengadakan diskusi, dan akhirnya memberi tugas.

3) Metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL)

Metode ini merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan (*drill*).

e) Metode Resitasi (*Recitation Method*)

Metode resitasi adalah suatu metode mengajar dimana mahasiswa diharuskan membuat resume dengan kalimat sendiri.

Kelebihan metode resitasi sebagai berikut:

- 1) Pengetahuan yang mahasiswa peroleh dari hasil belajar sendiri akan dapat diingat lebih lama.
- 2) Mahasiswa berkesempatan memupuk perkembangan dan keberanian mengambil inisiatif, bertanggung jawab dan berdiri sendiri.

Kelemahan metode resitasi sebagai berikut:

- 1) Terkadang mahasiswa hanya meniru hasil pekerjaan temannya tanpa mau bersusah payah mengerjakan sendiri.
- 2) Terkadang tugas dikerjakan oleh orang lain tanpa pengawasan.
- 3) Sukar memberikan tugas yang memenuhi perbedaan individual.

f) Metode Percobaan (*Experimental Method*)

Metode percobaan adalah metode pemberian kesempatan kepada mahasiswa perorangan atau kelompok, untuk dilatih melakukan suatu percobaan.

Metode percobaan adalah suatu metode mengajar yang menggunakan fasilitas tertentu dan dilakukan lebih dari satu kali, misalnya di Laboratorium. Kelebihan metode percobaan sebagai berikut:

- 1) Membuat mahasiswa lebih percaya atas kebenaran atau kesimpulan berdasarkan percobaannya sendiri daripada hanya menerima kata dosen atau buku.
- 2) Mahasiswa dapat mengembangkan sikap untuk mengadakan studi eksplorasi (menjelajahi) tentang ilmu dan teknologi.
- 3) Dengan metode ini akan terbina manusia yang dapat membawa terobosan-terobosan baru dengan penemuan sebagai hasil percobaan yang diharapkan dapat bermanfaat bagi kesejahteraan hidup manusia.

Kekurangan metode percobaan sebagai berikut:

- 1) Tidak cukupnya alat-alat mengakibatkan tidak setiap mahasiswa berkesempatan mengadakan eksperimen.
- 2) Jika eksperimen memerlukan jangka waktu yang lama, mahasiswa harus menanti untuk melanjutkan pelajaran.
- 3) Metode ini lebih sesuai untuk menyajikan bidang-bidang ilmu dan teknologi.

g) Metode Karya Wisata (*Study Tour Method*)

Metode karya wisata adalah suatu metode mengajar yang dirancang terlebih dahulu oleh pendidik dan diharapkan mahasiswa membuat laporan dan didiskusikan bersama dengan mahasiswa yang lain serta didampingi oleh pendidik, yang kemudian dibukukan.

Kelebihan metode karyawisata sebagai berikut :

- 1) Karyawisata menerapkan prinsip pengajaran modern yang memanfaatkan lingkungan nyata dalam pengajaran.
- 2) Membuat bahan yang dipelajari di sekolah menjadi lebih relevan dengan kenyataan dan kebutuhan yang ada di masyarakat.
- 3) Pengajaran dapat lebih merangsang kreativitas mahasiswa.

Kekurangan metode karyawisata sebagai berikut :

- 1) Memerlukan persiapan yang melibatkan banyak pihak.
- 2) Memerlukan perencanaan dengan persiapan yang matang.
- 3) Dalam karyawisata sering unsur rekreasi menjadi prioritas daripada tujuan utama, sedangkan unsur studinya terabaikan.
- 4) Memerlukan pengawasan yang lebih ketat terhadap setiap gerak-gerik mahasiswa di lapangan.
- 5) Biayanya cukup mahal.

h) Metode Latihan Keterampilan (*Drill Method*)

Metode latihan keterampilan adalah suatu metode mengajar, dimana mahasiswa diajak ke tempat latihan keterampilan untuk melihat bagaimana

cara membuat sesuatu, bagaimana cara menggunakannya, untuk apa dibuat, apa manfaatnya dan sebagainya.

Kelebihan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

- 1) Dapat memperoleh kecakapan motoris, seperti menulis, melafalkan huruf, membuat dan menggunakan alat-alat.
- 2) Dapat memperoleh kecakapan mental, seperti dalam perkalian, penjumlahan, pengurangan, pembagian, tanda-tanda/symbol.
- 3) Dapat membentuk kebiasaan dan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.

Kekurangan metode latihan keterampilan sebagai berikut :

- 1) Menghambat bakat dan inisiatif mahasiswa karena lebih banyak dibawa kepada penyesuaian dan diarahkan kepada jauh dari pengertian.
- 2) Menimbulkan penyesuaian secara statis kepada lingkungan.
- 3) Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

i) Metode Mengajar Beregu (*Team Teaching Method*)

Metode mengajar beregu adalah suatu metode mengajar dimana pendidiknya lebih dari satu orang yang mempunyai tugas masing-masing. Biasanya salah seorang pendidik ditunjuk sebagai koordinator. Cara pengujiannya, setiap pendidik membuat soal, kemudian digabung. Jika ujian lisan maka setiap siswa yang diuji harus langsung berhadapan dengan team pendidik tersebut.

j) Metode Mengajar Sesama Teman (*Peer Teaching Method*)

Metode mengajar sesama teman adalah suatu metode mengajar yang dibantu oleh temannya sendiri.

k) Metode Pemecahan Masalah (*Problem Solving Method*)

Metode ini adalah suatu metode mengajar yang mana peserta didiknya diberi soal-soal, lalu diminta pemecahannya.

l) Metode Perancangan (*Project Method*)

Metode mengajar dimana pendidik harus merancang suatu proyek yang akan diteliti sebagai obyek kajian.

Kelebihan metode perancangan sebagai berikut :

- 1) Dapat merombak pola pikir mahasiswa dari yang sempit menjadi lebih luas dan menyuluruh dalam memandang dan memecahkan masalah yang dihadapi.
- 2) Melalui metode ini, mahasiswa dibina dengan membiasakan menerapkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan dengan terpadu, yang diharapkan praktis dan berguna dalam kehidupan sehari-hari.

Kekurangan metode perancangan sebagai berikut :

- 1) Kurikulum yang berlaku di negara kita saat ini, baik secara vertikal maupun horizontal, belum menunjang pelaksanaan metode ini.

- 2) Organisasi bahan pelajaran, perencanaan, dan pelaksanaan metode ini sukar dan memerlukan keahlian khusus dari dosen, sedangkan para dosen belum disiapkan untuk ini.
- 3) Harus dapat memilih topik unit yang tepat sesuai kebutuhan anak didik, cukup fasilitas, dan memiliki sumber-sumber belajar yang diperlukan. Bahan pelajaran sering menjadi luas sehingga dapat mengaburkan pokok unit yang dibahas.

m) Metode Bagian (*Teileren Method*)

Yaitu suatu metode mengajar dengan menggunakan bagian, misalnya ayat per ayat kemudian disambung lagi dengan ayat lainnya yang tentu saja berkaitan dengan masalahnya.

n) Metode Global (*Ganze Method*)

Yaitu suatu metode mengajar dimana mahasiswa disuruh membaca keseluruhan materi, kemudian mahasiswa membuat resume apa yang dapat mereka serap atau ambil intisari dari materi tersebut. Metode-metode tersebut merupakan alternatif metode yang bisa digunakan oleh dosen dalam proses pembelajaran dan bisa disesuaikan dengan kondisi kelas. Metode yang paling efektif dilaksanakan di kelas adalah yang metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran, kondisi kelas, dan keadaan mahasiswa. Hal ini memungkinkan dilakukannya penggabungan beberapa metode dalam satu kali pertemuan di kelas.

Kondisi kelas yang tidak selalu kondusif, memungkinkan dilakukannya variasi metode mengajar dalam menyampaikan materi untuk mengantisipasi kejenuhan mahasiswa, sehingga tercipta suasana kelas yang menyenangkan.

2.3 ANGGAPAN DASAR

Menurut Surakhmad (Arikunto,2006:65) anggapan dasar atau postulat adalah sebuah titik tolak pemikiran yang kebenarannya diterima oleh penyelidik. Berikut asumsi anggapan dasar menurut peneliti:

Terdapat aspek yang dipertimbangkan mahasiswa terhadap gaya mengajar dosen, yaitu:

- karakteristik,
- sikap,
- perilaku dan
- metode mengajar